

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

penelitian ini termasuk dalam studi *Living Qur'an*, yaitu kajian ilmiah yang meneliti fenomena sosial keagamaan terkait keberadaan dan peran Al-Qur'an dalam kehidupan suatu komunitas Muslim. Fokus utama penelitian ini adalah penggunaan Al-Qur'an sebagai media penyembuh dalam praktik Pijat Tradisional di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut.

Dalam pendekatan teoritis *living Qur'an*, penelitian ini berusaha memahami bagaimana Al-Qur'an hadir dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (*how everyday life*). Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan karakteristik berlatar alami, di mana penelitian dilakukan langsung di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan data yang lebih autentik dan kontekstual. Selain itu, sumber data diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian. Seperti praktisi pijat, pasien, serta tokoh masyarakat setempat. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses daripada sekedar hasil akhir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada efektivitas penggunaan Al-Qur'an dalam pijat tradisional, tetapi juga pada makna, pengalaman, dan pemahaman masyarakat terhadap praktik ini. Dengan hal itu pula diharapkan dapat tergambar bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci, tetapi juga

memiliki peran fungsional dalam praktik penyembuhan tradisional yang masih hidup dalam budaya masyarakat.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk memahami berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sejarah, perilaku sosial, aktivitas budaya, serta fungsi suatu organisasi dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena mengungkap makna mendalam di balik fenomena penggunaan Al-Qur'an sebagai media penyembuh dalam praktik Pijat Tradisional di Desa Sungai Pinang.

Salah satu keunggulan penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk mengeksplorasi hal-hal yang sulit dipahami secara kuantitatif, terutama ketika suatu fenomena bersifat kompleks atau memiliki makna yang tersembunyi dalam praktik sosial dan keagamaan masyarakat. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam praktik penyembuhan tradisional yang masih hidup di tengah masyarakat.

Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada proses daripada sekadar hasil, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Selain itu, karena penelitian ini berfokus pada pengalaman, nilai, dan pemaknaan, maka sampel yang digunakan cenderung lebih sedikit namun mendalam. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang mengandalkan hipotesis yang jelas di awal, penelitian kualitatif berkembang secara dinamis sesuai dengan temuan di lapangan. Oleh karena itu, metode ini sangat tepat

¹Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media, 2022), 8.

digunakan dalam studi Living Qur'an, di mana penelitian bertujuan memahami bagaimana teks suci ini hadir dan berperan dalam praktik penyembuhan di masyarakat.²

Untuk mengkaji fenomena *living Qur'an* yaitu Al-Qur'an sebagai media penyembuh dalam praktik Pijat Tradisional di Desa Sungai Pinang, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi berusaha memahami berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia dengan melihatnya dari perspektif individu yang mengalaminya, termasuk bagaimana mereka berfikir dan berperilaku dalam masyarakat. Dalam konteks ini, fenomenologi membiarkan segala sesuatu terungkap sebagaimana adanya. Dalam pendekatan ini, makna suatu pengalaman atau fenomena muncul ketika realitas tersebut dibiarkan tersinhsap secara alami. Di sisi lain, makna juga terbentuk melalui interaksi antara individu dengan fenomena yang mereka alami, sehingga pemahaman terhadap suatu realitas tidak hanya berasal dari objek itu sendiri, tetapi juga dari cara subjek memaknainya.³

Penelitian ini tidak berfokus pada menilai apakah pemahaman itu benar atau salah, melainkan mengamati realitas sosial yang berkembang di masyarakat yaitu bagaimana Al-Qur'an sebagai media penyembuh dalam praktik pijat tradisional di Desa Sungai Pinang.

²Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 8.

³ Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, (2023), 4448.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Sungai Pinang adalah salah satu desa dari 9 desa yang ada di Kecamatan Tambang Ulang. Wilayah Kecamatan Tambang Ulang meliputi: Desa Bingkulu, Desa Gunung Raja, Desa Kayu Abang, Desa Martadah, Desa Martadah Baru, Desa Pulau Sari, Desa Sungai Jelai, Desa Sungai Pinang, dan Desa Tambang Ulang.⁴

Secara geografis, Desa Sungai Pinang terletak di wilayah yang cukup strategis, dengan akses yang tidak terlalu sulit dari pusat Kecamatan Tambang Ulang maupun dari Ibu Kota Kabupaten Tanah Laut. Infrastruktur desa yang terus berkembang juga turut mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakatnya. Meskipun telah mengalami modernisasi dalam beberapa aspek kehidupan, masyarakat setempat tetap mempertahankan praktik-praktik tradisional, termasuk dalam bidang kesehatan dan pengobatan alternatif.

Desa Sungai Pinang merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat agraris dengan kehidupan sosial yang masih kental dengan tradisi dan nilai-nilai keagamaan. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, berkebun, serta pelaku usaha kecil dan menengah. Kehidupan masyarakatnya yang religius serta masih memegang erat warisan budaya menjadikan desa ini menarik untuk diteliti, khususnya dalam konteks pemanfaatan Al-Qur'an sebagai media dalam praktik penyembuhan tradisional.

⁴ <https://www.nomor.net/kodepos.php?i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kab.Tanah+Laut&jobs=Tanah+Laut&urut=7&asc=0000110111&sby=000000&no1=2&prov=Ta+mbang+Ulang>, di akses pada tanggal 14 Februari 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan data dan informasi yang relevan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu praktisi pijat tradisional di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang yang menggunakan Al-Qur'an sebagai media penyembuhannya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya mengkaji topik permasalahan dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah proses penggunaan ayat Qur'an dalam praktik pijat tradisional dan pemahaman praktisi mengenai ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam proses pijat tradisional.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data Primer (pokok) merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui instrumen yang telah disiapkan. Data ini kemudian diolah secara mandiri oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian.⁵ Data yang akan diteliti adalah seputar proses penggunaan ayat Al-Qur'an dalam praktik pijat tradisional dan pemahaman praktisi terhadap ayat yang digunakan dalam praktik pijat tradisional.

Data sekunder (penunjang) yaitu data yang sudah dikumpulkan, diolah, dan disebarikan oleh pihak lain dengan kepentingan tertentu, peneliti hanya

⁵ Lijan P. Sinambela, Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teoretik dan Praktik*, (Depok: Rajawali Press, 2021), 187.

meminjam data tersebut untuk keperluan penelitian.⁶ Seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah tentang khasiat Al-Qur'an, teori hermeneutika Hans Georg Gadamer, teori resepsi dalam living Qur'an Ahmad Rofiq, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden, yaitu praktisi pijat tradisional di Desa Sungai Pinang terkhusus praktisi yang menggunakan ayat Qur'an sebagai metode penyembuhannya yaitu bapak "M", acil Umi, Acil Irus.
- b. Informan, yaitu orang-orang yang dapat melengkapi informasi apa yang diinginkan oleh peneliti. Adapun informan penelitian ini adalah warga Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, terutama yang pernah menjadi pasien pijat tradisional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana terdahulu, peneliti telah menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara secara langsung kepada yang bersangkutan. Selain itu, juga melakukan dokumentasi yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti akan mengamati secara langsung untuk meneliti secara sistematis berbagai fenomena yang muncul dan terlihat pada setiap objek

⁶ Lijan P. Sinambela, Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teoretik dan Praktik*, 185.

penelitian.⁷ Dalam hal ini data yang peneliti cari adalah terkait dengan bagaimana proses pijat tradisional dengan media ayat Al-Qur'an di Desa Sungai Pinang dan pemahaman praktisi terhadap ayat Qur'an yang dibaca dalam proses pijat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dengan sistem tanya jawab untuk menemukan sebuah informasi secara mendalam dari praktisisehingga dapat dikonstruksikan ke dalam sebuah topik tertentu.⁸ Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa praktisi pijat tradisional yang ada di Desa Sungai Pinang.

Pada penelitian ini, peneliti menggali data dengan merujuk pada rumusan masalah, yaitu bagaimana penggunaan ayat Qur'an dalam praktik pijat tradisional di Desa Sungai Pinang dan pemahaman praktisi pijat tradisional terhadap ayat Qur'an yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Adapun yang peneliti gunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

- a. Koleksi Data, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menghimpun sebanyak mungkin informasi di lokasi penelitian, baik yang berasal dari data primer maupun data sekunder.

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 217.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 231.

- b. *Editing*, penyuntingan data dilakukan oleh peneliti dengan menyeleksi dan mengoreksi data yang telah dikumpulkan agar selaras dengan kebutuhan penelitian.
- c. Klasifikasi Data, peneliti akan mengorganisir dan mengelompokkan data yang telah terkumpul berdasarkan jenis dan tujuan penggunaannya agar lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- d. Verifikasi Data, yaitu mengecek data dan informasi yang ditemukan agar keaslian data dapat diakui.
- e. Kesimpulan, yaitu proses terakhir dalam pengolahan data terkait objek yang diteliti.⁹

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara akan disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif, berupa penjelasan rinci yang menggambarkan secara objektif permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, di mana data yang terkumpul tidak hanya dipaparkan secara sistematis, tetapi juga dianalisis secara mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh.¹⁰

Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman serta motivasi para praktisi pijat tradisional di Desa Sungai Pinang dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media penyembuhan dalam praktik mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 77.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana keyakinan dan pengalaman para praktisi berkontribusi terhadap pemanfaatan ayat suci dalam terapi pijat. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan praktik yang terjadi di lapangan, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemahaman serta penerapan metode ini dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, data dianalisis secara kualitatif dengan mengevaluasi serta membahasnya secara mendalam, baik melalui pendekatan teori maupun dengan mempertimbangkan pandangan peneliti sendiri. Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada teori Resepsi dalam Living Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Rofiq. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an diterima, dimaknai, dan diaplikasikan dalam praktik pijat tradisional sebagai metode penyembuhan.

Pada bagian hasil penelitian, akan dipaparkan secara rinci bagaimana proses pijat tradisional yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media penyembuhan, serta bagaimana pemahaman praktisi terhadap ayat yang mereka gunakan dalam praktik tersebut. Dari temuan yang diperoleh, analisis akan dilakukan untuk mengungkap lebih dalam mengenai motivasi dan keyakinan para praktisi terhadap efektivitas ayat suci dalam praktik pijat mereka.

Setelah data dianalisis, kesimpulan penelitian akan disusun secara terstruktur. Proses ini melibatkan pengorganisasian berbagai temuan dan hasil observasi yang awalnya terpisah menjadi satu pola yang saling berkaitan, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih utuh. Analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini juga berlandaskan pada perspektif para ahli,

dengan menelaah hasil penelitian secara teoritis agar diperoleh kesimpulan yang tidak hanya menggambarkan fenomena di lapangan, tetapi juga memberikan wawasan mengenai hubungan antara keyakinan agama dan praktik pengobatan tradisional di masyarakat.